

ANALISIS FRASA DALAM WACANA BAHASA INDONESIA TEMA 6 KELAS V MIN 7 SELUMA

Soslidiarti¹, Eli Rustinar², Adi Asmara³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu¹²³

Email: soslidarti790@gmail.com¹, elirustinar@umb.ac.id², adiasmara@umb.ac.id³

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini terhadap pengembangan buku ajar yang memperhatikan pada aspek kebahasaan, khususnya dalam penggunaan frasa secara tepat dan fungsional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis, struktur, dan fungsi frasa dalam teks wacana “Kehidupan Nelayan Indonesia” yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia tema 6 kelas V SD/MI yang digunakan di MIN 7 Seluma. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Sumber data berasal dari teks bacaan yang dianalisis berdasarkan jenis frasa dan fungsi sintaksisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wacana tersebut mengandung beragam jenis frasa, antara lain frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, frasa adverbial, frasa preposisional, dan frasa koordinatif. Frasa nomina dan frasa verba merupakan jenis yang paling dominan karena berfungsi sebagai subjek dan predikat dalam kalimat, sedangkan frasa preposisional, adjektival, dan adverbial berperan sebagai keterangan. Secara umum, penggunaan frasa dalam teks sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Indonesia, tidak menimbulkan ambiguitas, serta mampu memperjelas makna dalam kalimat. Temuan ini menunjukkan bahwa teks bacaan dalam buku ajar tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar dari segi kebahasaan, serta dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan buku ajar yang memperhatikan aspek kebahasaan, khususnya dalam penggunaan frasa secara tepat dan fungsional.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia; Buku Ajar; Frasa Sintaksis; Wacana.

PENDAHULUAN

Bahasa berperan penting sebagai alat komunikasi utama dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar, kemampuan berbahasa Indonesia menjadi landasan utama dalam membangun literasi siswa. Penguasaan bahasa tidak hanya terbatas pada aspek fonologi dan morfologi, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap struktur kalimat (sintaksis) dan makna (semantik). Salah satu unsur penting dalam struktur sintaksis adalah frasa, yakni gabungan dua kata atau lebih yang menjalankan satu fungsi dalam kalimat (Finda Rosita Dewi et al., 2023).

Sebagai media utama dalam proses pembelajaran, buku teks memiliki peranan strategis dalam membentuk kompetensi kebahasaan siswa. Buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 edisi revisi untuk kelas V, khususnya tema 6, merupakan salah

satu bahan ajar yang digunakan secara nasional di tingkat SD/MI. Buku ini mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan tema lintas mata pelajaran secara tematik. Menurut Zuaebun (2025) buku ajar tidak hanya memuat materi pelajaran, tetapi juga memengaruhi cara berpikir dan kemampuan berbahasa siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa kualitas buku ajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam membaca, menulis, serta memahami struktur bahasa. Dalam praktiknya, buku tersebut memuat berbagai teks bacaan yang mengandung frasa-frasa ilmiah sederhana. Struktur frasa dalam wacana perlu dikaji secara linguistik untuk mengetahui apakah telah sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Indonesia, serta bagaimana penggunaannya mendukung pencapaian kompetensi siswa (Rustinar, 2019). Frasa sendiri didefinisikan sebagai kelompok kata non-predikatif yang tidak membentuk hubungan subjek-predikat dan tidak menghasilkan makna baru secara keseluruhan. (Ajeng Cendekia et al., 2023). Meski demikian, frasa merupakan satuan gramatikal yang penting dalam konstruksi kalimat karena dapat berfungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, atau keterangan (Tarmini and Sulistyawati, 2019).

Menurut Alwi dkk dalam (Hadiyati Wulan Dani, 2021), frasa bahasa Indonesia terbagi ke dalam lima jenis utama, yaitu sebagai berikut.

1. **Frasa nomina**, yang berkategori kata benda dan berfungsi sebagai subjek atau objek.
2. **Frasa verba**, dengan kata kerja sebagai inti dan berfungsi sebagai predikat.
3. **Frasa adjektiva**, yang menjelaskan sifat atau keadaan nomina.
4. **Frasa adverbial**, yang memberikan keterangan terhadap verba, adjektiva, atau seluruh kalimat.
5. **Frasa preposisional**, yang diawali kata depan seperti *di*, *ke*, *dari*, dan diikuti nomina, berfungsi sebagai keterangan tempat, waktu, atau tujuan.

Analisis terhadap frasa dalam buku pelajaran dapat menjadi indikator kualitas kebahasaan buku tersebut. Frasa yang digunakan secara tepat mampu membantu siswa memahami isi teks dan meningkatkan keterampilan literasi kritis. Sebaliknya, frasa yang kurang tepat atau membingungkan dapat menimbulkan miskonsepsi serta menyulitkan siswa dalam membentuk kalimat yang benar. Menurut Lasida (2021) menegaskan bahwa struktur frasa yang tidak sesuai dalam buku ajar dapat menghambat kemampuan memahami isi teks serta merumuskan kalimat secara benar dari sisi sintaksis. Namun, dalam praktiknya, penekanan dalam buku ajar sering kali lebih diarahkan pada isi dan keterampilan membaca, dengan mengabaikan aspek struktur kebahasaan seperti jenis dan fungsi frasa (Yuniati, 2025). Ketidaktepatan ini dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap struktur kalimat dan keterampilan membangun kalimat yang benar. Oleh karena itu,

diperlukan kajian sintaksis secara mendalam, khususnya pada penggunaan frasa dalam wacana buku pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada analisis frasa dalam teks wacana buku Bahasa Indonesia tema 6 kelas V SD/MI yang digunakan di MIN 7 Seluma, sebuah madrasah ibtidaiyah negeri yang berlokasi di Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis, struktur, dan fungsi frasa dalam wacana tersebut serta mengevaluasi kesesuaiannya dengan kaidah sintaksis bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan memberikan masukan terhadap pengembangan buku ajar yang lebih berkualitas dan sesuai dengan prinsip sintaksis bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat membantu guru dalam mengenali potensi kesalahan berbahasa dalam pembelajaran. Dengan demikian, kajian linguistik terhadap frasa dalam buku ajar tidak hanya penting untuk menilai aspek kebahasaan, tetapi juga mendukung terciptanya proses belajar yang bermakna, komunikatif, dan sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis satuan bahasa berupa frasa yang terdapat dalam wacana pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada buku Tema 6 Kelas V SD/MI. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku ajar Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI Tema 6 teks wacana “Kehidupan Nelayan Indonesia”. Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu teknik penelitian untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengklasifikasi satuan-satuan bahasa berdasarkan kategori tertentu.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode **dokumentasi**. Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Membaca dan menelaah teks/wacana pada Tema 6 “Kehidupan Nelayan Indonesia” secara cermat.
2. Mengidentifikasi satuan bahasa berupa frasa dalam wacana tersebut.
3. Mencatat dan mengklasifikasikan frasa-frasa berdasarkan jenis dan strukturnya
4. Menilai kesesuaian penggunaan frasa berdasarkan kaidah tata bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan pada buku Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI Tema 6 teks wacana "Kehidupan Nelayan Indonesia" terdiri atas 9 frasa nominal (FN), 6 frasa verbal (FV), 4 Frasa preposisional (FP), 3 frasa adjektival (FA) dan 2 frasa koordinatif. Frasa yang lebih didominasi oleh **frasa nominal** dan **frasa verbal**, sesuai dengan gaya penulisan naratif deskriptif dalam buku pelajaran. Frasa nominal digunakan untuk menyebut pelaku, objek, dan benda dalam kegiatan nelayan, sedangkan frasa verbal berfungsi menyampaikan tindakan atau kegiatan mereka. Terdapat pula frasa preposisional dan adjektival sebagai penjelas tempat, cara, dan keadaan.



Gambar 1. Teks "Kehidupan Nelayan Indonesia"

Berikut penjelasan lebih lengkap hasil temuan penelitian buku Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI Tema 6 teks wacana "Kehidupan Nelayan Indonesia" ini.

1. Frasa nomina pada buku Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI Tema 6 teks wacana "Kehidupan Nelayan Indonesia" yang memiliki inti berupa **kata benda**, biasanya digunakan sebagai **subjek, objek, atau pelengkap**.

Tabel 1. Frasa Nominal dalam "Kehidupan Nelayan Indonesia"

No	Frasa	Jenis Frasa	Fungsi dalam Kalimat
1	kehidupan nelayan Indonesia	Frasa Nominal	Subjek (judul dan isi teks)
2	tempat pelelangan ikan	Frasa Nominal	Objek/Tempat
3	para nelayan	Frasa Nominal	Subjek
4	para pedagang	Frasa Nominal	Subjek
5	hasil tangkapan para nelayan	Frasa Nominal	Objek
6	gelombang laut	Frasa Nominal	Subjek/Penyebab
7	musim tangkap ikan	Frasa Nominal	Keterangan waktu
8	alat sederhana	Frasa Nominal	Objek alat
9	kehidupan biota laut	Frasa Nominal	Objek (yang terancam)

2. Frasa verbal pada buku Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI Tema 6 teks wacana "Kehidupan Nelayan Indonesia" adalah dengan **kata kerja** sebagai inti, biasanya berfungsi sebagai **predikat**.

Tabel 2. Frasa Verbal dalam “Kehidupan Nelayan Indonesia”

No	Frasa	Jenis Frasa	Fungsi dalam Kalimat
1	bertemu di sebuah tempat	Frasa Verbal	Predikat
2	menjual kembali	Frasa Verbal	Predikat
3	tidak dapat melaut	Frasa Verbal	Predikat
4	tidak menggunakan zat berbahaya	Frasa Verbal	Predikat
5	akan kembali ke pantai	Frasa Verbal	Predikat
6	tidak mengancam kehidupan	Frasa Verbal	Predikat

3. Frasa preposisi pada buku Bahasa Indonesi Kelas V SD/MI Tema 6 teks wacana “*Kehidupan Nelayan Indonesia*” yang diawali dengan **kata depan** (preposisi), seperti *di, ke, dari, dengan*, dan berfungsi sebagai **keterangan**.

Tabel 3. Frasa Preposisional dalam “Kehidupan Nelayan Indonesia”

No	Frasa	Jenis Frasa	Fungsi dalam Kalimat
1	di Banda Aceh	Frasa Preposisional	Keterangan tempat
2	kepada para konsumen	Frasa Preposisional	Keterangan tujuan
3	di laut	Frasa Preposisional	Keterangan tempat
4	dengan muatan ikan	Frasa Preposisional	Keterangan alat/isi

4. Frasa ajektiva pada buku Bahasa Indonesi Kelas V SD/MI Tema 6 teks wacana *Kehidupan Nelayan Indonesia*” yang memiliki **kata sifat** sebagai inti, biasanya menerangkan nomina atau sebagai pelengkap.

Tabel 4. Frasa Adjektival dalam “Kehidupan Nelayan Indonesia”

No	Frasa	Jenis Frasa	Fungsi dalam Kalimat
1	zat berbahaya	Frasa Adjektival	Objek (yang tidak digunakan)
2	alat sederhana	Frasa Adjektival	Pelengkap
3	laut sedang besar dan cuaca buruk	Frasa Adjektival	Keterangan keadaan

5. **Frasa koordinatif** pada buku Bahasa Indonesi Kelas V SD/MI Tema 6 teks wacana *Kehidupan Nelayan Indonesia*” **adalah** Frasa gabungan yang menggunakan konjungsi, seperti **dan, serta**.

Tabel 5. Frasa Koordinatif dalam “Kehidupan Nelayan Indonesia”

No	Frasa	Jenis Frasa	Fungsi dalam Kalimat
1	nelayan dan pedagang ikan	Frasa Nominal Koordinatif	Subjek utama
2	sederhana, seperti jala ikan biasa dan perahu tradisional	Frasa Nominal Koordinatif	Objek alat

Berdasarkan hasil analisis, teks wacana “Kehidupan Nelayan Indonesia” dalam buku Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI Tema 6 menunjukkan penggunaan frasa yang beragam, meliputi frasa nominal, frasa verbal, frasa preposisional, frasa adjektival, dan frasa koordinatif. Keberagaman jenis frasa ini mencerminkan struktur sintaksis yang cukup lengkap dan fungsional, sesuai dengan karakteristik teks bacaan dalam buku pelajaran sekolah dasar. Menurut Chaer (2014), frasa merupakan satuan sintaksis yang terdiri atas dua kata atau lebih dan bersifat nonpredikatif, tetapi memiliki fungsi penting dalam membangun struktur kalimat yang utuh dan bermakna.

Dominasi frasa nominal (FN) dan frasa verbal (FV) dalam teks tersebut menunjukkan bahwa penulis teks lebih menekankan penyajian pelaku, objek, dan aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan nelayan. Frasa nominal seperti kehidupan nelayan Indonesia, para nelayan, dan hasil tangkapan para nelayan berfungsi sebagai subjek dan objek dalam kalimat, sehingga membantu pembaca, khususnya siswa sekolah dasar, mengenali siapa dan apa yang menjadi fokus pembahasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Alwi dkk. (2014) yang menyatakan bahwa frasa nominal memiliki peran sentral dalam mengisi fungsi subjek dan objek dalam struktur dasar kalimat bahasa Indonesia.

Sementara itu, frasa verbal dalam teks, seperti menjual kembali, tidak dapat melaut, dan akan kembali ke pantai, berfungsi sebagai predikat yang menyatakan tindakan, proses, atau keadaan. Keberadaan frasa verbal ini memperjelas aktivitas yang dilakukan oleh nelayan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ramlan (2005), frasa verbal berfungsi untuk menandai peristiwa atau kegiatan yang dialami subjek, sehingga sangat penting dalam teks naratif dan deskriptif. Oleh karena itu, dominasi frasa verbal dalam teks ini mendukung gaya penyampaian yang bersifat informatif dan kronologis.

Selain frasa nominal dan verbal, teks juga memanfaatkan frasa preposisional yang diawali oleh kata depan seperti di, kepada, dan dengan. Frasa preposisional berfungsi sebagai keterangan tempat, tujuan, maupun alat, misalnya di laut, di Banda Aceh, dan dengan muatan ikan. Kehadiran frasa preposisional ini memberikan informasi tambahan yang memperjelas konteks kegiatan nelayan.

Menurut Kridalaksana (2008), frasa preposisional berperan penting dalam memperluas makna kalimat dengan memberikan keterangan yang bersifat situasional, sehingga pembaca dapat memahami latar dan kondisi peristiwa secara lebih konkret.

Frasa adjektival dalam teks, seperti zat berbahaya, alat sederhana, dan cuaca buruk, digunakan untuk menerangkan nomina atau menyatakan keadaan tertentu. Frasa jenis ini berfungsi memperkaya deskripsi objek dan kondisi yang dibahas dalam teks. Chaer (2014) menyatakan bahwa frasa adjektival berperan dalam memberikan penilaian atau ciri tertentu terhadap nomina, sehingga membantu pembaca membangun gambaran yang lebih jelas. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, penggunaan frasa adjektival yang sederhana dan konkret sangat membantu siswa dalam memahami isi bacaan.

Adapun frasa koordinatif yang ditemukan, seperti nelayan dan pedagang ikan serta jala ikan biasa dan perahu tradisional, menunjukkan penggunaan konjungsi untuk menggabungkan unsur-unsur yang setara. Menurut Alwi dkk. (2014), frasa koordinatif digunakan untuk menyatakan hubungan penjumlahan atau kesetaraan antarkata atau frasa. Kehadiran frasa koordinatif dalam teks ini menunjukkan bahwa penulis berupaya menyajikan informasi secara lengkap tanpa menimbulkan kerumitan struktur, sehingga tetap sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa teks “Kehidupan Nelayan Indonesia” memiliki susunan frasa yang sistematis, sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Indonesia, dan tidak menimbulkan ambiguitas makna. Dominasi frasa nominal dan verbal mendukung pembentukan struktur kalimat dasar (S–P–O) yang mudah dipahami oleh siswa. Keberadaan frasa preposisional, adjektival, dan koordinatif berfungsi sebagai pelengkap yang memperjelas informasi tanpa membebani kompleksitas bahasa. Dengan demikian, dari aspek kebahasaan, khususnya sintaksis frasa, teks ini dapat dinilai layak digunakan sebagai bahan ajar karena mendukung keterbacaan dan pemahaman siswa secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks bacaan berjudul “Kehidupan Nelayan Indonesia” dalam buku Bahasa Indonesia Tema 6 Kelas V, dapat disimpulkan bahwa wacana tersebut mengandung beragam jenis frasa, meliputi frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, frasa adverbial, dan frasa preposisional, yang digunakan secara variatif untuk membangun struktur kalimat yang utuh dan informatif. Frasa nomina dan frasa verba merupakan jenis yang paling dominan, dengan frasa nomina berfungsi sebagai subjek dan objek, serta frasa verba berperan sebagai predikat, sehingga mencerminkan karakteristik teks deskriptif-informatif yang menjelaskan

kegiatan nelayan secara rinci. Selain itu, frasa preposisional dan frasa adverbia digunakan sebagai keterangan tempat, waktu, dan cara yang memperjelas konteks informasi dalam kalimat. Secara umum, struktur frasa dalam teks ini telah sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Indonesia, tidak menimbulkan ambiguitas makna, dan menyatu secara fungsional dalam kalimat. Penggunaan frasa yang tepat tersebut membantu siswa memahami isi bacaan, memperkaya kosakata, serta mendukung kemampuan menyusun kalimat secara gramatikal, sehingga teks ini layak dijadikan sebagai bahan ajar yang efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa sekolah dasar dan menegaskan pentingnya perhatian terhadap unsur frasa dalam penyusunan wacana buku ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Cendekia, C., et al. (2023). Analisis kalimat pada teks biografi dalam buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(1), 140–157. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i1.509>.
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2014). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia (Edisi ke-3)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Chaer, A. (2014). *Sintaksis bahasa Indonesia: Pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finda Rosita Dewi, F., et al. (2023). Analisis penggunaan frasa pada teks prosedur dalam buku Bahasa Indonesia Bergerak Bersama Kelas V SD Kurikulum Merdeka. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(1), 126–139. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i1.507>.
- Hadiyati Wulan Dani. (2021). Penggunaan frasa dalam karangan narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Tangerang Selatan. *Prosiding/Artikel Ilmiah*, 2013–2015.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik (Edisi ke-4)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lasida, I. B. (2021). Program studi pendidikan guru sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan. *Pengetahuan dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 45–50.
- Rahmawati, Kurniawati, W., & Novianto, E. (2023). Meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita dengan media buku cerita bergambar pada anak usia dini. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan [Preprint]*. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbiyahjurnal>.
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rustinar, E. (2019). Konstruksi klausa makian pada partisipan usia tua dalam bahasa Melayu Bengkulu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3, 60–71.

- Tarmini, W., & Sulistyawati, M. (2019). *Sintaksis bahasa Indonesia*. Jakarta: Uhamka Press.
- Yuniati, I. (2025). Konstruksi frasa dalam novel *Santri Pilihan Bunda* karya Salsyabila Falensia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(1), 37–44.
- Zuaebun, I. Z. (2025). Analisis wacana di kelas V Sekolah Dasar Islam Elhakim: Pendekatan linguistik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Khatulistiwa*, 6(1), 41–51. <https://doi.org/10.69901/kh.v6i1.341>.